



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 43%

Date: Monday, October 28, 2019

Statistics: 1789 words Plagiarized / 4173 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

HEALTH AWARENESS INTERVENTION TO THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ADOLESCENT ABOUT HIV / AIDS

AT SMA 1 SIDEMEN KARANGASEM DISTRICT Gusti Ayu Marhaeni 1,M. Choirul Hadi 2, Ni Wayan Armini3

1 Midwifery Department of Health Polytechnic of Denpasar 2 Sanitary Department of Health Polytechnic of Denpasar 3 Midwifery Department of Health Polytechnic of Denpasar *correspondency: gamarhaeni@yahoo.com Abstract Background: Adolescents are vulnerable to the problems of risk behaviors, such as sexual intercourse before marriage and abuse of drugs that increase the spread of HIV / AIDS. Objective: to find the differences between knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS before and after health awareness.

Methods: Pre-experimental research design of one group pretest-posttest design and use Proportionate stratified random sampling technique, has been conducted on 80 respondents. Knowledge and attitude variables were measured using a questionnaire. Statistical test using Wilcoxon test. Results: This study noted that knowledge before and after the health awareness is was 56 vs. 96 (p value = 0.001).

Adolescent attitudes before and after the health awareness was 30 vs. 75 (p value = 0.001). Conclusions: There are significant differences in knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS before and after health awareness intervention. .

Keywords: health awareness, knowledge, attitude, adolescent, HIV/AIDS INTERVENSI PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMU 1 SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM Gusti Ayu Marhaeni 1,M.

Choirul Hadi 2, Ni Wayan Armini³

1 Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2 Poltekkes Kemnekes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan 3 Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan
*korespondensi: gamarhaeni@yahoo.com Abstrak Latar belakang: Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan penyalahgunaan napza yang meningkatkan terjadinya penularan HIV/AIDS.

Tujuan: Secara umum penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode: Penelitian pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design serta menggunakan teknik Stratified Proportionate Random Sampling, telah dilakukan terhadap 80 responden. Variabel pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji wilcoxon.

Hasil: Penelitian ini mencatat bahwa pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan adalah 56 vs 96 (p value = 0,001). Sikap remaja sebelum dan setelah penyuluhan adalah 30 vs 75 (p value = 0,001). Kesimpulan: Penelitian ini mencatat bahwa ada perbedaan bermakna pada pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kata Kunci: penyuluhan kesehatan, pengetahuan, sikap, remaja, HIV/AIDS Pendahuluan Pertumbuhan dan perkembangan penyakit HIV dan AIDS di Indonesia sudah semakin meningkat. Dari bulan Januari sampai dengan September 2011, dilaporkan jumlah kasus baru HIV sebanyak 15.589 kasus dan jumlah kasus baru AIDS mencapai 1.805 kasus. Bali menempati urutan keempat terbesar jumlah kasus HIV yakni 1.141 kasus dan urutan kelima terbesar jumlah kasus AIDS sebanyak 2.331.1

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Virus tersebut dapat menurunkan kekebalan tubuh sehingga menimbulkan berbagai gejala penyakit atau AIDS.² Berdasarkan Laporan Kasus Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Provinsi Bali tahun 2011, cara penularan kasus HIV dan AIDS kumulatif yang dilaporkan melalui heteroseksual (73,22%), suntikan (14,08%), perinatal (2,86%) dan homoseksual (3,94%), biseksual (0,23%), tato (0,04%).

Menurut golongan umur dan jenis kelamin, remaja dengan rentang umur 15-19 tahun yang menderita HIV dan AIDS totalnya adalah 114 orang. Didapatkan jumlah penderita HIV 58 orang dengan jenis kelamin laki-laki 14 orang dan jenis kelamin perempuan 44 orang. Jumlah penderita AIDS 56 orang dengan jenis kelamin laki-laki 25 orang dan jenis kelamin perempuan 31 orang.

Menurut distribusi kasus HIV dan AIDS per kabupaten atau kota, penderita HIV/AIDS yang ditangani Karangasem sejak tahun 2000 hingga akhir Juli 2011 menempatkan Karangasem pada ranking enam di Bali. Dari data yang ada tersebut tercatat mengidap HIV/AIDS berturut-turut paling tinggi dari wilayah Kecamatan Abang 26 kasus, Karangasem 25 kasus, Kubu 22 kasus dan Sidemen 3 kasus. Berdasarkan jenis kelamin penderita perempuan 41 orang atau 34%, laki-laki 79 orang atau 66%.

Dari segi umur antara lain umur produktif 20 sampai dengan 29 sebanyak 62 kasus, untuk umur 30 - 39 tahun sebanyak 40 kasus. Cara penularannya paling banyak diperoleh melalui hubungan heteroseksual 114 kasus, dengan jarum suntik (IDU) sebanyak 2 kasus.³ Jumlah pengidap HIV dan AIDS yang telah didapatkan hanya sebagian kecil dari kasus yang ada, karena yang nampak hanyalah permukaan belaka namun sesungguhnya jauh lebih besar daripada kasus yang nampak, maka terjadi apa yang disebut "Fenomena Gunung Es".

Di bawah itu diyakini masih terdapat fakta yang lebih besar namun belum terungkap. Pencegahan merupakan langkah yang paling efektif untuk menekan pertumbuhan jumlah pengidap HIV dan AIDS. Langkah ini yang paling murah dan memiliki efektivitas paling tinggi, sedangkan upaya pengobatan membutuhkan dana yang sangat besar dan tidak akan mengurangi jumlah pengidap.²

Kasus HIV dan AIDS banyak terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun, remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa orang dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Remaja cenderung lebih sensitif, irasional, takut, ingin mandiri, ekspresif, dan selalu ingin tahu.⁴ Apabila kepribadian remaja kurang tegar, remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan penyalahgunaan narkoba, yang keduanya dapat membawa risiko terhadap penularan HIV dan AIDS.

Bahkan, dalam jangka waktu tertentu, ketika perempuan remaja menjadi ibu hamil, maka kehamilannya dapat terjadi penularan HIV/AIDS dari ibu ke janin dan mengancam kelangsungan hidup janinnya. Sebagai akibatnya, banyak penderita HIV-AIDS pada usia produktif yang meninggal pada usia muda. Dengan meningkatnya tingkat kematian penduduk usia produktif di suatu daerah, hal ini akan mengurangi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman kerja yang memadai.

Dengan semakin berkurangnya sumber daya manusia yang produktif, hal ini akan melemahkan mekanisme produksi dan investasi sumber daya manusia di daerah

tersebut, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.⁵ Pengetahuan yang dimiliki remaja akan mempengaruhi sikap remaja tentang situasi lingkungan disekitarnya.

Terbentuknya suatu perilaku dimulai pada pengetahuan, sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dari subjek terhadap objek yang diketahui. Pengetahuan ini akan membawa seseorang untuk berfikir. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga menimbulkan suatu sikap tertentu terhadap objek yang telah diketahuinya.⁶

Adapun kiat yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit HIV/AIDS adalah melalui penyuluhan di sekolah-sekolah dengan program KS PAN dan leaflet. Kita sayang Remaja (KISARA) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Bali pada bulan November 2002 - November 2003 melakukan sebuah survei dikalangan siswa SMA di Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan yang menyebutkan walaupun 66,82% dari responden bisa menyebutkan pengertian AIDS dengan benar, dan 75,95% juga benar menyebutkan penyebab AIDS, namun hanya 38,98% yang mengerti dengan baik cara penularannya.

Bahkan hanya 24,32% yang bisa menyebutkan benar bahan di tubuh penderita yang bisa menularkan virus penyebab AIDS. Di samping itu juga hanya 44,77% yang bisa menjawab dengan benar apa saja cara pencegahan HIV dan AIDS.⁷ Upaya pencegahan untuk khusus daerah Bali, digerakkan oleh KPA Provinsi Bali bersama LSM melalui jalur pendidikan.

Bali membentuk Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) dan membentuk forum guru peduli HIV dan AIDS serta narkoba sekaligus sebagai Pembina KSPAN. Pembentukan KSPAN diadakan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dengan tujuan dapat memberikan informasi yang benar seputar remaja terutama dalam mencegah penularan HIV dan AIDS dan masalah Narkoba seperti memberikan penyuluhan mengenai HIV dan AIDS dan Narkoba dengan penyebaran media/lefler pada setiap remaja dan konseling untuk remaja yang bermasalah dalam hal tersebut.

Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah daerah Bali mendirikan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang dikoordinir dan merupakan salah satu program dari BKKBN. PIK-KRR merupakan suatu organisasi yang terdiri dari remaja-remaja yang tertarik dengan kesehatan reproduksi yang mengangkat permasalahan remaja khususnya HIV dan AIDS, Narkoba, dan Kesehatan reproduksi Remaja.⁸

Namun dalam praktiknya seringkali kegiatan KSPAN ini tidak berjalan secara konsisten, kegiatannya berjalan fluktuatif terkadang jalan dan terkadang terhenti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Intervensi penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidemen karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di kawasan transisi (peralihan kota dan pedesaan), di lokasi ini telah bermunculan hotel, home stay maupun kafe yang memungkinkan remaja lebih mudah untuk mengakses tempat-tempat yang tidak aman untuk perkembangan diri mereka.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah penyuluhan. Penulisan artikel ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMA Negeri 1 Sidemen untuk mengambil langkah-langkah dalam peningkatan kualitas kepedulian terhadap pencegahan serta penanggulangan HIV dan AIDS serta menambah referensi mengenai Intervensi HIV/AIDS yang efektif dan efisien. Metode Penelitian.

Penelitian eksperimen semu dilakukan dalam penelitian ini dengan rancangan one group pretest-posttest design yang menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpul data. Sebagai responden dikumpulkan 80 orang siswa siswi SMA 1 Sidemen kelas XI jurusan IPA, yang memenuhi kriteria inklusi dalam kurun waktu bulan September sampai Desember 2013. Teknik sampling yang digunakan Probability Sampling yaitu Stratified Proportionate Random Sampling. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji wilcoxon.

Dalam penelitian ini dilakukan etika penelitian berupa informed consent, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada siswa yang terpilih sebagai responden dengan metode ceramah dan diskusi, dengan menggunakan alat bantu leaflet dan power point.

Hasil Penelitian Dari subyek penelitian data penelitian didapatkan karakteristik responden sebagai berikut : Tabel 1: Karakteristik Subjek Penelitian Karakteristik ? %
_Jenis kelamin Perempuan Laki-laki _ 42 38 _ 52,5 47,5 _ 2. Umur 14-16 tahun 17-19 tahun _ 22 58 _ 27,5 72,5 _ 3. Sumber informasi Media sosial (koran, TV, internet) Teman Petugas Kesehatan _ 37 26 17 _ 46,3 32,4 21,3 _ _ Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan sedikit lebih banyak daripada laki-laki, kelompok umur 17-19 tahun hampir tiga kali lebih banyak daripada kelompok umur 14-16 tahun, sedangkan penggunaan sumber informasi dari tenaga kesehatan masih sedikit dibandingkan dengan sumber informasi yang lain (media social dan teman sebaya)

Tabel 2: Perbedaan Pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Indikator Pengetahuan	Pengetahuan	ZW	Nilai p
Pengertian	Mean (SD) Median Rentang	5,6 (1,97) 4 4-8	8 (0,0)
Tanda gejala	Mean (SD) Median Rentang	6,4 (1,97) 8 4-8	8 (0,0)
Penyebab	Mean (SD) Median Rentang	4 (0,0) 4 4-4	4 (0,0)
Cara Penularan	Mean (SD) Median Rentang	12 (2,5) 12 8-16	22 (2,01)
Kelompok yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS	Mean (SD) Median Rentang	4,8 (1,6) 4 4-8	8 (0,0)
Tahap perkembangan HIV menjadi AIDS	Mean (SD) Median Rentang	4 (0,0) 4 4-4	8 (0,0)
Pemeriksaan	Mean (SD) Median Rentang	5,6 (1,97) 4 4-8	12 (0,0)
Upaya Pencegahan	Mean (SD) Median Rentang	12,8 (3,01) 12 8-16	26 (2,01)
Gabungan indikator	Mean (SD) Median Rentang	55,2 (5,34) 56 48-64	96 (2,85)
		96 92-100	-7,81 = 0,001

Keterangan : ZW = Uji Wilcoxon
Tabel 2 menunjukkan nilai median pengetahuan yang diperoleh responden sebelum penyuluhan adalah 56, sedangkan median yang diperoleh responden setelah penyuluhan adalah 96.

Gabungan skor menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan p value = 0,001. Tabel 3: Perbedaan Sikap Remaja mengenai HIV/AIDS sebelum dan sesudah Penyuluhan

Indikator Sikap	Sikap	ZW	Nilai p
Keinginan remaja berupa dorongan dari dalam untuk mencegah penularan HIV/AIDS	Mean (SD) Median Rentang	31,06 (14,77) 30 10-60	71,13 (14,34)
		75 45-95	-7,421 = 0,001

Keterangan : ZW = Uji Wilcoxon
Tabel 3 menunjukkan nilai median responden sebelum penyuluhan yaitu 30, sedangkan setelah penyuluhan 75.

Sikap responden sebelum dan setelah penyuluhan berbeda dengan p value = 0,001 artinya ada perbedaan yang bermakna sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Pembahasan Berdasarkan hasil gabungan skor indikator pengetahuan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan (p value = 0,001).

Uji beda menunjukkan indikator pengertian, tanda gejala, cara penularan, kelompok yang berisiko, tahap perkembangan HIV menjadi AIDS, Pemeriksaan HIV, dan upaya pencegahan berbeda secara bermakna sebelum dan setelah penyuluhan (p value = 0,001). Sementara, indikator penyebab HIV tidak ditemukan perbedaan sebelum dan setelah penyuluhan (p value = 0,05).

Indikator penyebab HIV/AIDS tersebut bisa dijawab oleh responden dengan sangat baik sebelum dan sesudah penyuluhan karena lebih mudah diketahui oleh remaja karena

simpel dan mudah diingat serta merupakan kepanjangan dari HIV. Kondisi ini disebabkan oleh adanya informasi yang mulai gencar disosialisasikan kepada setiap lapisan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Mubarak bahwa kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.⁹ Pada saat pre test pengetahuan remaja masih dalam kategori kurang yaitu dengan median 56, rentang 48-64. Hal ini terjadi karena kegiatan KSPAN di SMA 1 Sidemen kurang mendapat perhatian dan kegiatannya bersifat fluktuatif, kadang dilakukan, kadang tidak.

Hal ini menyebabkan responden lebih banyak memperoleh informasi dari media sosial dan teman maupun keluarga yang belum tentu kebenarannya. Wawancara sebelum penyuluhan menemukan bahwa responden belum merasa perlu memperhatikan masalah penyakit-penyakit, terlebih HIV/AIDS menurut mereka adalah penyakit orang dewasa. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memperhatikan informasi yang ada.

Kesulitan saat mengingat dan memahami informasi yang diberikan menyebabkan remaja cenderung tidak mampu mengingat informasi yang didapat. Kemungkinan lain seperti daya serap, tidak hadir dalam penyuluhan, perhatian remaja yang kurang tertarik terhadap informasi tersebut membuat remaja mudah melupakan informasi yang diberikan.

Responden yang menerima informasi yang salah, informasi yang tidak menarik perhatian, kata-kata atau bahasa yang sulit dimengerti, serta daya serap yang kurang yang dimiliki oleh responden mempengaruhi pengetahuan responden.¹⁰ Sumber informasi yang paling banyak ditemukan pada hasil penelitian ini adalah media sosial, yaitu 46,3% responden.

Dari petugas kesehatan dan teman/keluarga, memiliki persentase yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan belum dapat memberikan promosi kesehatan secara optimal tentang kesehatan reproduksi khususnya HIV dan AIDS yang kemungkinan disebabkan oleh jarangya pemberian promosi kesehatan disekolah.

Hal ini menggambarkan siswa SMA 1 Sidemen mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga rajin mengakses informasi dari media sosial. Teknologi termasuk gadget yang semakin maju menyebabkan banyak informasi yang disebarkan melalui media sosial. Seseorang bisa memperoleh pengetahuan dari koran, radio, majalah, televisi, internet.

Menurut Notoatmodjo (2003) mata merupakan indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain.⁶ Berdasarkan hal tersebut media sosial merupakan sarana yang dapat membantu untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Media cetak maupun elektronik mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih tinggi daripada sebelumnya.^{11,12} Petugas kesehatan memberikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan khususnya HIV dan AIDS kepada remaja dapat menggunakan media massa sebagai alat bantu sehingga dapat lebih mempermudah pemahaman remaja, begitu pula sebaliknya dengan teman/keluarga, dengan semakin banyaknya indera yang digunakan remaja untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pemahamannya yang diperoleh.

Media massa dapat membantu petugas kesehatan untuk memperjelas penyampaian informasi sehingga remaja dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula.^{12,13} Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan median 96, rentang 92-100. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan kepada remaja yang dilakukan dengan metode ceramah, media audio visual, leaflet dapat menggugah perhatian remaja untuk mendengarkan. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh remaja.

Penelitian ini didukung oleh hasil yang ditemukan oleh Rompas S, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan remaja siswa SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan.¹⁴ Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan.⁶ Wibowo (2011) mengungkapkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.¹⁵ Nutbeam (2013) menemukan bahwa intervensi promosi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

Program ini dikembangkan oleh CARES (China Comprehensive AIDS Response) merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang membantu untuk mencegah penularan HIV/AIDS di China.¹⁶ Menurut Notoatmodjo (2003) peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu petugas kesehatan,

teman dan keluarga, serta media massa.

Individu yang telah memahami informasi yang diberikan, cenderung akan memberikan persepsi yang lebih baik dibandingkan yang belum memperoleh informasi. Pada umumnya presentasi, penyuluhan, leaflet, booklet yang menyajikan informasi mengenai HIV dan AIDS selalu mencantumkan pengertian, penyebab, cara penularan, kelompok yang beresiko terkena HIV dan AIDS, dan upaya pencegahan. Semakin seringnya terpapar terhadap informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁶

Berdasarkan hasil analisis indikator sikap diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada sikap responden sebelum dan setelah penyuluhan (p value = 0,001). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2003), sikap merupakan suatu kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan suatu predisposisi tindakan perilaku.⁶

Berdasarkan hasil pre test ditemukan nilai median 30, rentang 10-60. Hal ini menunjukkan remaja masih bersikap negative terhadap penyakit HIV/AIDS. Remaja masih bersikap acuh dengan fenomena penyakit yang berkaitan reproduksi di sekitar mereka, kemungkinan mereka belum memahami pengaruh penyakit tersebut terhadap diri mereka.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa untuk menimbulkan suatu respon batin dalam bentuk sikap dari subjek terhadap objek yang diketahuinya, maka perlu di mulai dari domain kognitif (pengetahuan). Maksudnya adalah subjek mengetahui stimulus yang datang baik berupa materi maupun objek. Pengetahuan dan informasi sangat mempengaruhi pembentukan sikap.⁶

Berbeda halnya dengan penemuan Arjuna (2011) menemukan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik belum tentu akan mempunyai sikap dan tindakan yang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka dia akan semakin takut dan menyetujui adanya stigma bagi pengidap HIV/AIDS.¹⁷ Terlebih lagi remaja merupakan golongan yang rentan terkena penyakit karena sifat keingintahuannya lebih tinggi sehingga belum tentu menjamin remaja yang berpengetahuan tinggi mempunyai sikap dan tindakan yang baik pula.^{17,18,19} Hasil post test sikap menemukan nilai median 75, rentang 45-95.

Hal ini menunjukkan remaja sudah mulai menunjukkan sikap positif setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh Ayuningsih (2013) bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS.²⁰

Faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja sesuai dengan perkembangannya selalu menginginkan terhadap hal-hal yang baru dalam rangka mencari identitas diri.

Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang pornografi.^{21,22} Hal ini membutuhkan kerjasama semua pihak baik orang tua, guru-guru dan petugas kesehatan untuk memulai kegiatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja yang bersifat konsisten.

Hasil systematic review Amaugo (2014) yang menganalisis tujuh penelitian di Nigeria yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menemukan telah terjadi perubahan positif peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat kesehatan seksual yang lebih aman. Dengan demikian pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang salah satu kegiatannya adalah promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap positif dan pola seksual yang sehat.²³ Kesimpulan Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (p value = 0,001).

Saran Bagi pihak sekolah dan petugas kesehatan agar mengaktifkan kembali kegiatan KSPAN sehingga dapat menambah wawasan para siswa mengenai HIV/AIDS kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja. Bagi peneliti selanjutnya agar mencoba untuk melakukan perbandingan dengan intervensi yang lain sehingga diperoleh jenis intervensi yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS.

Ucapan Terima kasih Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem yang telah memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian ini. Daftar Pustaka KPA. Laporan Komisi Penanggulangan AIDS Tahun 2011. KPA, Jakarta. 2011. BKKBN. Serba Serbi HIV/AIDS. 2002. Jakarta : BKKBN KPA. Laporan Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali Tahun 2011. Bali. 2011. BKKBN.

Informasi Penunjang Advokasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Jakarta: BKKBN. 2004 Aprillya N, Soewito B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi (Hygienes) Di SMP Negeri 3 Kota Lubuklinggau Tahun 2012, (online), available: <http://www.poltekkespalembang.ac.id> (diunduh: 5 Nopember 2013). Notoatmodjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.2003 Okanegara.

Permasalahan Kesehatan Reproduksi Seksual Remaja Bali, (online), available : <http://www.artikel.lengkap.html> (diunduh 10 Januari 2012). 2009 KPA. **Pengetahuan Praktis Untuk KSPAN**. Provinsi Bali. 2008. Mubarak. Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta: Sagung Seto. 2008 Wijaya, Cindy. **Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mencegah HIV/AIDS di SMA 17 Medan**. 2009. Medan : Fakultas Kedokteran Sumatera Utara BKKBN.

Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.2003. Depkes RI. Modul pelatihan Kesehatan Peduli Remaja. Jakarta :EGC.2007. Depkes R.I. **Dasar Metode dan Teknik Penyuluhan Kesehatan serta Penerapannya**. Jakarta: Depkes RI.1997. Rompas,S.,Karundeng M., Mamonto S.F., **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur**. 2013.Manado: PSIK FK Sam Ratulangi. Wibowo. **Peduli Dampak HIV AIDS FK UI**, (online), available : <http://www.staff.uui.ac.id> (diunduh 21 Nopember 2013). Nutbeam D., Padmadas S.,Maslovskaya o., Wu ZW. **A health promotion logic model to review progress in HIV prevention in China** (online), available: <http://heapro.oxfordjournals.org/content/early/2013/06/08/heapro.dat037.full.pdf+html> (diunduh 28 Pebruari 2015) Arjuna E.,Sundaram D.,Jayathilake P.,Joseph B.K.,Sharma PM.

Knowledge and Attitudes About HIV/AIDS of Dental Students from Kuwait and Sri Lanka (online), available: <http://www.jdentaled.org/content/75/4/574.full.pdf+html> (diunduh 28 Pebruari 2015) Hurlock. Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2004 Depkes RI. **Kesehatan reproduksi Remaja**. Jakarta : Depkes RI. 2004 Ayuningsih N.,Rondonuwu R., Mulyadi. **Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMA Negeri 1 Manado**. 2013. Manado: PSIK FK Sam Ratulangi.

Yayasan Sehati Bali. **HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PMS) Lainnya**. Denpasar. 2000 Sulistiawan E. **Sikap Remaja Menghadapi HIV/AIDS**. 2007. (online), available : <http://0mqm.blogspot.com> (28 Pebruari 2015) Amaugo LG., Papadopoulos C.,Ochieng BMN.,Ali N., **The effectiveness of HIV/AIDS school-based sexual health education programmes in Nigeria: a systematic review**. 2014. (Online) available: <http://her.oxfordjournals.org/content/29/4/633> (diunduh 28 Pebruari 2015)

SURAT PERNYATAAN ETIKA PENULIS Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama _:
_Gusti Ayu Marhaeni, SKM.,M.Biomed (Penulis 1) _ _Judul Artikel _:_Intervensi
Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang
HIV/AIDS Di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem _ _No Telp/HP _:_08123608790 _
_Alamat email _:_gamarhaeni@yahoo.com _ _Alamat Kantor _:_Jln Raya Puputan No.

11 A Renon Denpasar _ _Kontribusi Penulis _:_Mengkoordinir penyusunan artikel
penelitian Berkoordinasi dengan institusi terkait ijin untuk publikasi _ _ Menyatakan
bahwa: Penulis bertanggung jawab atas publikasi artikel terlampir Penulis telah
mereview hasil akhir artikel terlampir dan setuju untuk diterbitkan Artikel terlampir
belum pernah dipublikasikan dan sedang dalam proses review di jurnal/media lain, dan
selama dalam proses penerbitan di media penelitian dan pengembangan kesehatan
tidak akan saya cabut/alihkan ke jurnal/media lain.

Artikel terlampir telah ditulis dan diserahkan atas sepengetahuan dan ijin dari tim
penulis lainnya (penulis kedua, penulis ketiga). Artikel terlampir telah diserahkan atas
sepengetahuan dan ijin dari instansi/lembaga yang bersangkutan. Demikian surat
pernyataan ini akan saya pertanggung jawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya.
_Denpasar, 2 Maret 2015 Penulis 1 Gusti Ayu Marhaeni, SKM.,M.Biomed _ _

SURAT PERNYATAAN ETIKA PENULIS Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama _:
_Mochammad Choirul Hadi, SKM.,M.Kes (Penulis 2) _ _Judul Artikel _:_Intervensi
_Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang
_HIV/AIDS Di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem _ _No Telp/HP _:_08124623624 _
_Alamat email _:_choirulhadi@yahoo.com _ _Alamat Kantor _:_Jl.

Sanitasi No 1 Sidakarya, Denpasar _ _Kontribusi Penulis _:_Membantu penyusunan
artikel penelitian Membantu untuk berkoordinasi dengan institusi terkait ijin untuk
publikasi Mengirim artikel ke Redaksi Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan _
_ Menyatakan bahwa: Penulis bertanggung jawab atas publikasi artikel terlampir Penulis
telah mereview hasil akhir artikel terlampir dan setuju untuk diterbitkan Artikel terlampir
belum pernah dipublikasikan dan sedang dalam proses review di jurnal/media lain, dan
selama dalam proses penerbitan di media penelitian dan pengembangan kesehatan
tidak akan saya cabut/alihkan ke jurnal/media lain.

Artikel terlampir telah ditulis dan diserahkan atas sepengetahuan dan ijin dari tim
penulis lainnya (penulis pertama, penulis ketiga). Artikel terlampir telah diserahkan atas
sepengetahuan dan ijin dari instansi/lembaga yang bersangkutan. Demikian surat
pernyataan ini akan saya pertanggung jawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya.
_Denpasar, 2 Maret 2015 Penulis 1 Moh. Choirul Hadi, SKM.,M.Kes _ _

SURAT PERNYATAAN ETIKA PENULIS Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Ni Wayan Armini, SST.,M.Keb (Penulis 3) _ Judul Artikel : Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem _ No Telp/HP : 082144168145 _ Alamat email : ami_sai_ram@yahoo.com _ Alamat Kantor : Jln Raya Puputan No.

11 A Renon Denpasar _ Kontribusi Penulis : Membantu penyusunan artikel penelitian Membantu untuk berkoordinasi dengan institusi terkait ijin untuk publikasi _ Menyatakan bahwa: Penulis bertanggung jawab atas publikasi artikel terlampir Penulis telah mereview hasil akhir artikel terlampir dan setuju untuk diterbitkan Artikel terlampir belum pernah dipublikasikan dan sedang dalam proses review di jurnal/media lain, dan selama dalam proses penerbitan di media penelitian dan pengembangan kesehatan tidak akan saya cabut/alihkan ke jurnal/media lain.

Artikel terlampir telah ditulis dan diserahkan atas sepengetahuan dan ijin dari tim penulis lainnya (penulis pertama, penulis kedua). Artikel terlampir telah diserahkan atas sepengetahuan dan ijin dari instansi/lembaga yang bersangkutan. Demikian surat pernyataan ini akan saya pertanggung jawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya. _Denpasar, 2 Maret 2015 Penulis 3 Ni Wayan Armini, SST.,M.Keb _

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/AE5.4.pdf>
7% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/5033>
<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691719302400>
1% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/download/4753/4213>
20% -
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/download/5033/4292>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/57460/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% - <https://kepramukaan-azrulazwar.blogspot.com/>
<1% -
http://eprints.undip.ac.id/43845/3/ELIZABETH_FAJAR_P.P_G2A009163_bab_2_KTI.pdf
<1% -
<https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/penyakit-pneumonia-adalah-infeksi/>
<1% -
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6957/JURNAL%20VOL.1%20NO.3%202013.doc?sequence=1>
<1% - <https://issuu.com/epaper-kmb/docs/bpo200911>
<1% - <https://irhezt.wordpress.com/makalah-hiv aids/>
<1% - <https://campurb.blogspot.com/2011/12/miris-setiap-bulan-30-orang-di-bali.html>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/dinamika-penduduk/>
<1% - https://yunitamonaaa.blogspot.com/p/blog-page_1143.html
<1% - <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080624081608AANT2fu>
1% -
<https://hartantig.wordpress.com/2013/02/04/permasalahan-kesehatan-reproduksi-seksual-remaja-bali/>
<1% -
http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf
<1% -
<http://digilib.unisayogya.ac.id/3775/1/Nakskah%20Publikasi%20DESTYANA%20DAMAYANTI.pdf>
<1% - <http://childrenarea.blogspot.co.id/feeds/posts/default>
<1% - <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5269/4782>
<1% -
<https://jejakinvestigator.blogspot.com/2015/08/fraud-definisi-latar-belakang-dan.html>
<1% -
<https://mardoto.com/2010/11/26/peranan-mahasiswa-dalam-menghadapi-kejahatan-lintas-negara-perusak-moral-generasi-muda/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zwww5mgz-pengaruh-penyuluhan-kesehatan-dengan-metode-review-terhadap-perilaku-remaja-dalam-pencegahan-narkoba-studi-di-kelas-x-tkj-smk-dwija-bhakti-1-jombang-stikes-insan-cendekia-medika-repository.html>
<1% -
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36604/2/RISKA%20MEIDIANA-FAH.pdf>
1% - <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/555/7/4%20CHAPTER%20II.pdf>
<1% -
<https://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Ciri-dan-Dampak-Modernisasi-adalah.html>
<1% - <http://mahasiswa.ung.ac.id/811413026/home/2014/5/7/promosi-kesehatan.html>
<1% - <https://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/09/alat-bantu-pendidikan.html>
<1% - <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/download/43/37>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/1y9136lq-pengaruh-promosi-kesehatan-terhadap-pengetahuan-dan-sikap-remaja-putri-dalam-menjaga-kebersihan-organ-genitalia-eksterna-di-smp-n-10-bandar-lampung-tahun-2013.html>
<1% -
<https://kotakpenelusuran.blogspot.com/2016/10/pengertian-menyimak-tujuan-menyimak-dan.html>
<1% -

<https://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/peran-dan-ruang-lingkup-pendidikan.html>
<1% -
<https://we2ncibi.blogspot.com/2011/05/komunikasi-informasi-dan-edukasi-dalam.html>
<1% - <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/5225/4739>
<1% -
<https://rustamkeperawatan.blogspot.com/2012/06/proposal-hubungan-antarapengetahuan-dan.html#!>
<1% -
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-nurlailag2-5198-3-bab2.pdf>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19589/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<1% -
<https://konselingberbagi.blogspot.com/2015/04/macam-macam-pendekatan-dalam-psikologi.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/131550768/PROSIDING-KONAS-JEN-14-pdf>
<1% -
https://www.academia.edu/32017075/HUBUNGAN_PENGETAHUAN_DAN_SIKAP_SISWA_TENTANG_HIV_AIDS_DENGAN_TINDAKAN_PENCEGAHAN_PENULARAN_HIV_AIDS_DI_SMA_NEGERI_12_HELVETIA_MEDAN_TAHUN_2015
<1% - <http://eurekabookhouse.co.id/>
<1% -
<https://fkm.untad.ac.id/wp-content/uploads/2018/05/buku-prosiding-gizi-untad.pdf>
<1% - http://repository.radenintan.ac.id/755/1/Skripsi_Full.pdf
<1% - <https://www.slideshare.net/ditjenkemkes/jurnal-pp-dan-pl-edisi-5-tahun-2015>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/1y9g5kwq-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-remaja-dalam-mencegah-hiv-aids-di-sma-santo-thomas-1-medan.html>
<1% - <http://www.jdentaed.org/content/75/4/574>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/260393658_The_Effectiveness_of_HIVAIDS_School-Based_Sexual_Health_Education_Programmes_in_Nigeria_A_Systematic_Review
1% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/4906/4254>
1% -
<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/files/bpk-authors-statement-of-ethics-july-2014.docx>
<1% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jki/article/download/7517/5192>
<1% -
https://www.academia.edu/36394585/INSTRUMEN_SERTIFIKASI_DOSEN_DESKRIPSI DIRI

<1% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/5923/4652>